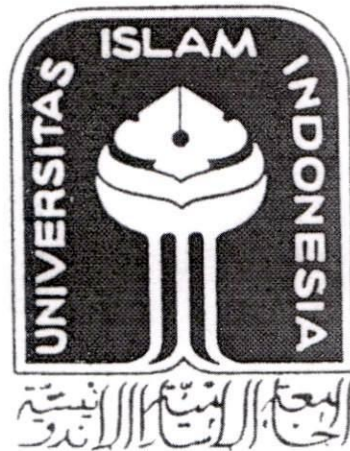


**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NURUL ALI SECANG
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:
Dul Karim
NIM: 11913068

Pembimbing:
Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Studi Islam

**YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NURUL ALI SECANG
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:
Dul Karim

NIM: 11913068

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Ali Secang Kabupaten Magelang

Ditulis oleh : DulKarim, S.Ag

NIM : 11913068

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 September 2013

Saya yang menyatakan,


DulKarim, S.Ag



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1221/PS-MSI/Peng./I/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NURUL ALI SECANG
KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Dul Karim

N. I. M. : 11913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 4 Januari 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Dul Karim
Tempat/tgl lahir : Magelang, 10 Januari 1968
N. I. M. : 11913068
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA MTs NURUL ALI SECANG KABUPATEN
MAGELANG**

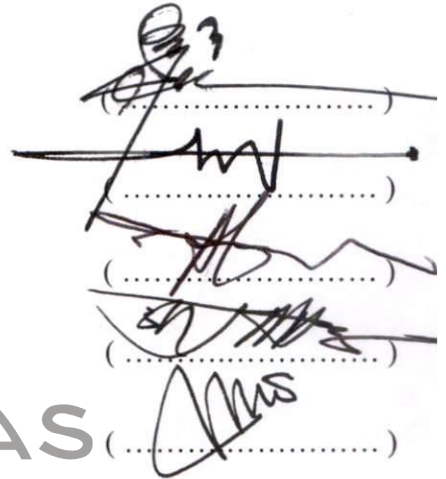
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. H. AE. Djunaidi, M.Ag

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Desember 2013

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1221/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NURUL ALI SECANG
KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Dul Karim

NIM : 11913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 24 Desember 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar
Siswa MTs Nurul Ali Secang Kabupaten Magelang

Ditulis oleh : DulKarim, S.Ag

NIM : 11913068

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 1 September 2013

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hanya ketaqwaanlah yang mampu mengendalikan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, agar tak menimbulkan kerusakan maka Tanpa ketaqwaan Teknologi bisa jadi hanya akan membunuh, membodohkan, mengeksploitasi, dan juga menghinakan.

(Tarbawi)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Bapakku Munhanan Syafii, dan Ibuku Hj, Sulimah yang telah membimbing Kami hingga menjadi dewasa

Istriku tercinta Siti Asiyah, (E. MSI, Terima kasih atas segala pengorbanan, dorongan dan kesabaranmu. Anakku tersayang Sofa Marwa Karim Peluk ciumku sebagai ungkapan cinta yang tulus dan terima kasih atas segala “cermin semangat”-mu, menjadikan aku tabah mengarungi sulitnya hidup. Kalianlah mutiara-mutiara dalam hati yang selalu menjadi penumbuh semangat yang acapkali padam dalam hidupku.

Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag yang telah membimbing kami dalam pembuatan Tesis ini.

Sahabat dan handai toulan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya.

Jazakumullah untuk semua masukan dan kritik sebagai ungkapan perhatian dan cinta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>S</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	□ <i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	□ <i>Z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	□ <i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□ <i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□ <i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□ <i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-

ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

----- [◌]	<i>fatḥah</i>	ditulis	a
----- _◌	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
----	--------------------------------	--------------------	------------------------------

2.	<i>Fatḥaḥ + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fatḥaḥ + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fatḥaḥ + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

DulKarim, S.Ag : Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Ali Secang Magelang. Tesis, Yogyakarta : Program Pascasarjana, Universitas Islam Indonesia, 2013.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kedisiplinan guru MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013, untuk mengetahui motivasi siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013, dan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar Siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, untuk mengetahui hasil penelitian, Peneliti menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar Siswa MTs Nurul Ali Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013, dibuktikan nilai F hitung sebesar 133,264 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah bagi guru Lebih baik jika dikemudian hari guru terus berusaha meningkatkan sikap kedisiplinannya, bagi siswa Ada baiknya untuk terus memupuk motivasi belajar baik secara intrinsik (motivasi belajar yang timbul dari kesadaran diri sendiri) maupun ekstrinsik (motivasi belajar yang timbul karena faktor-faktor eksternal atau dorongan dari luar dirinya sendiri) , diharapkan itu semua akan berubah menjadi motivasi belajar yang timbul karena kebutuhan sebagai siswa yang memang dituntut untuk tekun dalam belajarnya.

Kata Kunci : Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

اما بعد

Segala puja bagi Allah semata, sholawat kepada Rasulullah Muhammad saw juga keluarga dan para sahabatnya serta umatnya hingga hari akhir , karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah menjadikan penulis mampu menyelesaikan Tesis ini. Maksud dari penulisan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Magister Studi Islam (MSI) UII Yogyakarta.

Dalam penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah turut membantu dan mendorong kelancaran penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu melalui ruang ini penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec Selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttajaen, SH, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd Selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag Selaku Sekertaris Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta.
5. Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

6. Para Guru Besar dan Semua Dosen yang telah mengampu dan memberikan rangsangan berfikir kritis secara akademis.
7. Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah melayani dan membantu dengan penuh tulus dan sabar.
8. Kepala dan seluruh Guru dan Staf MTs Nurul Ali Secang yang telah memberi izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
9. Istri tercinta yang telah memberikan dorongan dan perhatiannya.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

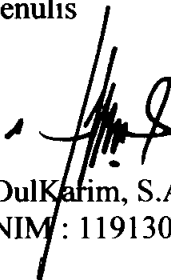
Mudah-mudahan Allah melimpahkan rahmat kepada semuanya dan melipat gandakan pahala sesuai amal baiknya. Aamiin.

Sekecil apapun karya ini, penulis berharap semoga hasil Tesis ini akan memberi manfaat bagi para pembaca, dan terutama akan dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah dimana penulis melakukan penelitian,

Akhirnya, hanya Allahlah yang paling sempurna dan kita memohon ampun atas segala khilaf dan dosa. Dan Allah SWT di balik semua tujuan. Dialah Pemberi Petunjuk ke jalan yang lurus.

Yogyakarta, 1 September 2013

Penulis



DulKarim, S.Ag
NIM: 11913068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN	
MOTTO	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka	15
B. Kerangka Teori	23
1. Konsep tentang Kedisiplinan Guru	23
a. Pengertian Kedisiplinan	23
b. Tujuan Kedisiplinan	25
c. Fungsi Kedisiplinan	26
d. Aspek- aspek Kedisiplinan	28
e. Teori Kedisiplinan	28
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin	29

g. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Disiplin	31
h. Macam-macam Disiplin	32
i. Pengertian Guru	33
j. Tugas Dan Fungsi Guru	37
k. Kode Etik Guru	42
l. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Guru	44
m. Ciri-ciri Guru Profesional	45
2. Motivasi Belajar	48
a. Pengertian Motivasi Belajar	48
b. Aspek-aspek Motivasi Belajar	48
c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	50
d. Teori Motivasi Belajar	55
e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	57
f. Macam-macam Motivasi Belajar	58
g. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah	61
C. HIPOTESIS	64

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	65
B. Subyek dan Obyek Penelitian	65
C. Tempat dan Waktu Penelitian	65
D. Populasi dan Sample	66
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	71

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum penelitian	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Pengujian Validitas dan Reabilitas	74
2. Uji Normalitas Data	76
C. Pembahasan	83

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

Lampiran - lampiran



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tugas dan Fungsi Guru Beserta Uraianya	38
Tabel 2 : Kisi-kisi Butir Angket tentang Keteladanan	65
Tabel 3 : Kisi-kisi Butir Angket tentang Motivasi	66
Tabel 4 : Jenis Kelamin Pendidikan dan Guru Kelas	69
Tabel 5 : Data Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ali Secang	73
Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Keteladanan Guru	54
Tabel 7 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa	75
Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 9 : Frekuensi Keteladanan Guru	78
Tabel 10 : Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	79
Tabel 11 : Crosstabulation Keteladanan Guru dan Motivasi Belajar Siswa.....	79
Tabel 12 : Korelasi Antara Keteladanan Guru dan Motivasi Belajar Siswa	80
Tabel 13 : Nilai Korelasi Product Moment	81
Tabel 14 : Hubungan Linier Keteladanan Guru dan Motivasi Belajar Siswa.....	82
Tabel 15 : Nilai Koefisien Regresi Keteladanan Guru	82
Tabel 16 : Deskriptif Statistik Keteladanan Guru dan Motivasi Belajar Siswa....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang berfalsafah Pancasila, memiliki tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya, sangatlah tepat. Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain, bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara integral.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

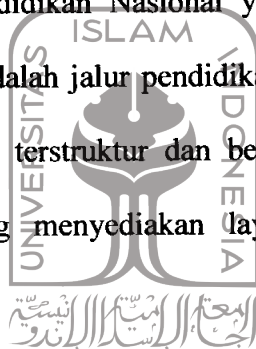
kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab¹.”

Tujuan pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui dua macam jalur pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang bermartabat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.

Pendidikan luar sekolah ingin melayani, dicintai, dan dicari masyarakat, maka mereka harus berani meniru apa yang baik dari apa yang tumbuh di masyarakat dan kemudian diperkaya dengan sentuhan-sentuhan yang sistematis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Strategi itulah yang perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh pendidikan

¹ Ibrahim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas , 2003) hal. 13.

luar sekolah dalam membantu menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh jalur formal/sekolah. Bagi masyarakat yang tidak mampu, apa yang mereka pikirkan adalah bagaimana hidup hari ini, karena itu mereka belajar untuk kehidupan; mereka tidak mau belajar hanya untuk belajar, untuk itu masyarakat perlu didorong untuk mengembangkannya melalui Pendidikan luar sekolah berbasis masyarakat, yakni pendidikan luar sekolah dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan luar sekolah adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Terdapat beberapa jenis lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan non-formal di Indonesia, yaitu:



a. Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP)

Adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bidang pendidikan luar sekolah. BP-PLSP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan program²³ serta fasilitasi pengembangan sumberdaya pendidikan luar sekolah berdasarkan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.

b. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) : Adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi di bidang pendidikan luar sekolah. BPKB mempunyai tugas untuk mengembangkan model program pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi dan karakteristik propinsinya.

c. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) : Adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) : Suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM ini merupakan wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat.

e. Lembaga PNF sejenis : Adalah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal berorientasi life skills/keterampilan dan tidak tergolong ke dalam kategori-kategori di atas, seperti; LPTM, Organisasi Perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Agar tujuan pendidikan nasional ini dapat terwujud dengan baik, maka haruslah banyak pihak yang mendukung untuk tercapainya tujuan tersebut, dukungan dan peranan tersebut berasal dari orang tua, siswa, masyarakat, instansi pemerintah, terutama para guru yang terlibat langsung di dunia pendidikan. Guru amatlah penting, namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi guru untuk dapat meningkatkan kualitas murid dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal, dengan demikian perlu

adanya usaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar melalui kualitas disiplin guru. Pendidik atau guru merupakan faktor yang sangat penting, karena pendidik itulah yang sangat bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya².

Guru adalah panutan bagi anak didiknya, oleh karena itu guru harus bisa menjaga segala tingkah lakunya baik ucapannya, serta perbuatannya, guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus membekali dirinya dengan kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Bila guru dapat melaksanakan kedisiplinan dalam tugasnya, maka akan menghasilkan *output* yang baik, dengan kata lain dapat menghasilkan kualitas belajar mengajar sesuai apa yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah adanya kedisiplinan yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, dengan demikian proses belajar mengajar akan belajar dengan baik, sehingga tujuan yang sudah diprogramkan dapat tercapai baik institusional maupun tujuan nasional³.

Selain itu juga yang menunjang tercapainya tujuan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang diberikan akan menjadi bermakna bagi siswa. Namun, jika peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Dikatakan oleh Sobri Sutikno bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi,

² Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal.34.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1975).

yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga siswa mau melakukan belajar⁴.

Dijelaskan Sutikno bahwa banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak guru dalam usaha memotivasi siswa agar mau belajar, yaitu : menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi, mengadakan persaingan di antara siswanya, memberikan pujian pada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman pada siswa yang berbuat salah, memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, dan menggunakan metode yang bervariasi, serta menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

Namun usaha-usaha tersebut di atas akan dapat mencapai sasarannya, yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa, apabila pihak guru yang bersangkutan mampu menjalankan fungsinya sebaik-baiknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Khairul Saleh bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan belajar siswa. Sehingga masalah seperti motivasi,

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 1990), hal.9.

⁵ Sutikno, *Peran Guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa* (www.depdiknas.go.id)

disiplin, tingkah laku social, prestasi dan hasrat belajar siswa yang terus menerus itu semua banyak dipengaruhi dari kepribadian guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu memberikan contoh kedisiplinan dihadapan siswa maupun di lingkungan lainnya. Bila seorang guru dari penampilannya saja tidak menarik maka kegagalan pertama adalah dia tidak akan dapat menanamkan pengajarannya itu kepada peserta didik.⁶

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar, guru yang disiplin dalam arti yang luas adalah guru (orang) yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang diperlihatkan, dan diterapkan oleh guru di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat mewujudkan pembentukan watak yang baik pada diri seseorang.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya, dan guru yang bisa disiplin dan dapat mendisiplinkan anak didiknya. Bagaimana peserta didik bisa berdisiplin kalau gurunya sendiri tidak disiplin karena pada dasarnya guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik dimana guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru⁷.

⁶ Khairul Saleh, *Peranan Keteladanan Guru dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sekolah Unggulan*, (UMM : Hamka, 2011). hal. 5.

⁷ Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema dan Solusi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal. 17

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan keteladanan pada siswa dalam upaya pembentukan pribadi yang baik, termasuk dalam usaha meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut pendapat Suhertina guru disebut sebagai guru yang disiplin apabila :

Beriman dan bertakwa, Mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara dirinya dengan peserta didik dan lingkungannya, Menggunakan bahasa yang sopan dan beradab, Bersikap ramah dan menghargai eksistensi, dan potensi anak didik, Memperllihatkan kreativitas dan aktivitas yang tinggi, Bertindak adil, realities dan obyektif, Berpenampilan rapi, sopan dan bersih, dan berdisiplin tinggi.

Sedangkan menurut Sutikno seorang guru yang disiplin bercirikan sebagai berikut⁸ :

Memiliki kesadaran dan tujuan, Memiliki harapan dan keberhasilan bagi semua siswa, Melanjutkan kemauan beradaptasi dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa, Merasa tidak nyaman jika kurang mengetahui, Mencerminkan kometmen pada pekerjaan mereka, belajar dari berbagai modal.

Para ahli dan cendekiawan Islam telah menetapkan beberapa ciri guru yang disiplin. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut⁹ :

⁸ Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, (Semarang, Unisula : 2008) hal. 47

⁹ E .Mulyasa, *Menjadi guru Profesional*,(Bandung :Rosda, 2007), hal.38

1) Ikhlas dalam mengemban tugas sebagai pelajar.

Seorang guru harus mempunyai falsafah hidup bahwa tugasnya tersebut merupakan bagian dari ibadah. Tentu saja suatu ibadah tidak akan diterima Allah bila tidak disertai dengan keikhlasan. Amat jauh perbedaan antara seorang guru yang ikhlas dan saleh dengan seorang guru yang munafik. Seorang pelajar biasanya dapat berprestasi karena keikhlasan dan kesalehan gurunya.

2) Memegang amanat dalam menyampaikan ilmu.

Bagi seorang guru, ilmu merupakan amanat dari Allah yang harus disampaikan kepada anak didiknya dengan tanpa ada yang dikurangi. Ia juga harus menyampaikannya sebaik dan sesempurna mungkin. Jika ada seorang guru menahan atau menyembunyikan ilmu yang dimilikinya, maka ia berarti telah berkhianat pada amanat yang telah diberikan Allah kepadanya. Secara umum Allah telah memerintahkan untuk menyampaikan amanat (kepada yang berhak), termasuk amanat ilmu.

3) Memiliki kompetensi dalam ilmunya.

Sudah menjadi keharusan bagi seorang pengemban tugas sebagai pengajar untuk memiliki penguasaan yang cukup atas ilmu yang akan ia ajarkan. Ia juga dapat menggunakan sarana-sarana pendukung dalam menyampaikan ilmu.

4) Menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.

Seorang pelajar pasti selalu melihat gurunya. Baginya, seorang guru adalah contoh berakhlak dan bertingkah laku, seperti halnya ia mengambil ilmu darinya. Oleh karena itu, seorang guru berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang murid. Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari

seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan, memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.

5) Mencintai muridnya.

Keharusan bagi seorang guru disini adalah sayang pada anak didiknya, karena dengan sikap tersebut akan terjalin hubungan yang baik antara guru dan murid, tidak hanya dilingkungan kelas tapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

6) Berbuat yang terbaik.

Guru yang baik akan selalu berupaya berbuat yang terbaik untuk siswanya, berbuat terbaik untuk orang disekitarnya. Guru yang baik akan selalu mengembangkan dirinya dan mensejajarkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk melakukan hal tersebut guru harus aktif tidak saja mengajar, tetapi juga aktif di setiap kegiatan-kegiatan yang berbau pendidikan. Apalagi sekarang ini kalau guru tidak aktif menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan ketrampilannya maka ia akan ketinggalan.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan pada diri guru sebagai pengajar dan pendidik. Namun kenyataannya masih terdapat guru yang kurang menyadari pentingnya masalah kedisiplinan tersebut, yang dibuktikan semakin tingginya kasus penyimpangan-penyimpangan, maupun kekerasan pada siswa yang terjadi beberapa tahun terakhir ini.

Kurang menyadarinya guru dalam menjalankan perannya di sekolah yaitu sebagai teladan khususnya kedisiplinan bagi siswanya juga terjadi di MTs Nurul

Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun ajaran 2013. Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Juni 2013 ditemukan fakta bahwa guru sering meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, guru sering terlambat masuk di kelas, guru terlalu keras terhadap siswa, guru kurang menguasai materi yang diajarkannya, dan guru dinilai kurang mampu melakukan komunikasi pembelajaran secara baik. Namun demikian untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa pada sekolah MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun ajaran 2013 perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu judul yang diajukan oleh peneliti adalah “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar Siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan guru MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013.

3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar Siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan bagi pendidikan khususnya terkait dengan masalah “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang
 - a). Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013”.
 - b). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan khususnya bagi guru dan pihak kepala sekolah tentang kualitas kedisiplinan guru bagi para siswanya, dan motivasi belajar siswa selama ini.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana implementasi teori-teori yang selama ini diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan khususnya terkait dengan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama, atau bahkan mungkin untuk menyempurnakan penelitian mengenai motivasi belajar siswa.

E.Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab, dengan menggunakan teknik penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab kedua adalah analisa teori tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai pelaksanaan dan hasil penelitian tesis.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi paradigma penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari para peneliti terdahulu yang penulis ambil dari beberapa skripsi dan tesis dan tentunya ada hubungannya dengan judul tesis ini dengan sedikit banyak ada perbedaan dengan apa yang penulis kemukakan, tapi kesemuanya itu untuk bahan perbandingan dan bisa saling mengisi dan menyempurnakan.

Penelitian dari Sakirin (2004) yang berjudul Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan kajian teori dan mengadakan penelitian dengan memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian menganalisa hasil penelitian, dari penelitian ini maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tinatar termotivasi dengan berbagai faktor pada prinsipnya adalah faktor intrinsik (dalam diri siswa).
2. Pengaruh motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah terhadap prestasi belajar siswa cukup baik dan berpengaruh terbukti dalam hasil penelitian dengan nilai t hitung = 3,478 bila diuji dan dikonsultasikan pada tt dengan derajat kebesaran (db) 23, pada taraf signifikasi 5% (Tk) = 95 %,

adalah 2,069. Maka t hitungnya terbukti lebih besar daripada taraf signifikasinya.¹⁰

Penelitian Sakirin ini menjelaskan tentang motivasi siswa yang muncul karena faktor instrinsik (dalam diri siswa) sedangkan tesis ini membahas tentang motivasi siswa yang muncul karena faktor ekstrinsik atau kedisiplinan guru.

Penelitian dari Munawaroh Hidayat (2004) yang berjudul Studi Tentang Fungsi Kedisiplinan Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). Dari penelitian ini dan hasil telaah berdasarkan ilmu pendidikan islam dapat disimpulkan bahwa :

1. Asas-asas pengambilan disiplin meliputi

a. Asas Wahyu

Yaitu berdasarkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21. Dari ayat ini dijelaskan bahwa Allah telah memberikan teladan pada diri Rasulullah SAW.

b. Asas Psikis

Karena para ahli psikologi mengatakan bahwa manusia itu makhluk sosial yang suka meniru. Dengan demikian peserta didik secara kejiwaan mudah meneladani gurunya, maka para guru hendaklah menjadi teladan bagi peserta didiknya, hal ini meliputi asas psikologi karena peserta didik sebagai manusia

¹⁰ Sakirin, *Pengaruh Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Tinatar Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Tesis ,(Yogyakarta , UII , 2004) hal. 103

sosial yang suka meniru, sehingga mudah mengambil teladan yang ditampilkan oleh guru.

c. Asas Manfaat

Karena kedisiplinan guru itu sangat besar manfaatnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.

2. Kepribadian pendidik sebagai teladan bagi peserta didik, yaitu kepribadian yang baik dan pantas bisa diterapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat, yang meliputi : Sifat-sifat kepribadian (akhlak), Segi keilmuan, Segi profesional sebagai guru, yang semuanya itu bertopang pada akhlak Rasulullah SAW.
3. Fungsi dari kedisiplinan guru ditinjau dari segi ilmu pendidikan dan segi keberadaannya, keteladanan guru berfungsi sebagai media pendidikan dan pembangunan wibawa guru yang bermakna bahwa keteladanan guru membangun hubungan, memperbaiki kredibilitas dan meningkatkan pengaruh.¹¹

Penelitian dari Munawaroh ini menjelaskan bahwa kedisiplinan ini berfungsi sebagai teladan bagi siswa , sedangkan tesis ini membahas tentang kedisiplinan sebagai pengaruh motivasi belajar siswa.

¹¹Munawaroh Hidayat, *Studi tentang Fungsi Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik* (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), Tesis, (Yogyakarta, UII, 2004), hal 93.

Penelitian dari Nasukha (2010) yang berjudul Relevansi Kedisiplinan Guru dan Pembelajaran Humanis dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Iman Adiwerna Tegal. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan seorang guru atau pendidik mutlak diperlukan. Tugas guru bukan hanya mengajarkan ilmu semata kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu guru harus mampu memberikan pencerahan rohani, bimbingan akhlak mulia baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dari hasil perhitungan korelasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi X dengan Y mencapai angka 0,463 artinya pada hubungan signifikan antara kedisiplinan guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Dari hasil penelitian korelasi antara pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa tingkat korelasinya mencapai angka 0,541 artinya ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Dari hasil perhitungan korelasi antara keteladanan guru pembelajaran humanis dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa tingkat korelasinya mencapai angka 0,514 artinya ada hubungan yang signifikan sampai mencapai derajat 5% , artinya untuk meningkatkan

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diperlukan peningkatan kedisiplinan guru dan pembelajaran humanis.¹²

Penelitian dari Nasuha menjelaskan tentang kedisiplinan sangat diperlukan dalam pembelajaran humanis karena sangat relevan, sedangkan dalam tesis ini kedisiplinan sangat diperlukan sebagai motivasi belajar siswa.

Penelitian dari Bambang Hermanto (2003) yang berjudul Perbedaan Prestasi dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SLTP Dengan MTs di SMK Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar mata pelajaran PAI bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Balapulang Tegal, baik siswa yang berasal dari SLTP maupun MTs adalah
 - a. Faktor dari dalam atau internal berupa psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
 - b. Faktor dari luar berupa instrumental yang meliputi kurikulum, guru, fasilitas atau sarana. Siswa yang berasal dari SLTP lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologi yang meliputi kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan siswa dari MTs dikarenakan faktor instrumen yaitu materi pelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam di

¹²Nasukha, *Relevansi Keteladanan Guru dan Pembelajaran Humanis dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Iman Adiwerna Tegal*, Tesis , (Yogyakarta , UII , 2010), hal. 98

MTs jauh lebih banyak dibandingkan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SLTP. Kalau di SLTP hanya ada satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka atau satu kali pertemuan dalam satu minggu. Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MTs lebih banyak dan sangat rinci. Materi tersebut adalah Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dengan alokasi waktu pertemuan masing-masing mata pelajaran adalah 2 jam disetiap minggunya. Dari perbandingan jumlah materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi ketika di bangu Sekolah Menengah Kejuruan, karena di SMK hanya ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu pertemuan 2 jam per minggu. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil evaluasi dan tes. Untuk siswa yang berasal dari SLTP nilai rata-ratanya 6,8 sedangkan nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang berasal dari MTs rata-ratanya 7,5. Namun kedua nilai tersebut tetap berada pada kategori nilai baik.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t tes diperoleh nilai t hitung sebesar 2,867. Sementara nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 30 besarnya 2,045. Apabila dikonsultasikan dengan t tabel maka t hitung lebih besar dari pada t tabel atau 2,867 lebih besar dari 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja atau

observasi (Ha) yang menyatakan ada perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berasal dari SLTP dan MTs di Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2002/2003 dinyatakan diterima. Jadi simpulan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang berasal dari SLTP dengan MTs di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2002/2003.¹³

Penelitian dari Bambang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa yang dari MTs dalam pelajaran PAI lebih baik daripada yang dari SLTP, sedangkan tesis ini motivasi belajar siswa muncul karena pengaruh kedisiplinan guru.

Berdasarkan penelitian dari Ruwiyah (2012) yang berjudul "Kedisiplinan Guru PAI di Sekolah Umum" dapat disimpulkan bahwa guru PAI lah yang menjadi terdepan dalam mengemban amanah ini. Sesuai dengan namanya, guru Pendidikan Agama Islam, maka sudah seyogyanya guru PAI menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, sesuai yang yang di ajarkan agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik. Suatu hal yang sangat ironi jika guru PAI sebagai pembentuk peserta didik-peserta didik yang bertakwa, barakhlak mulia dan santun tetapi guru PAI itu sendiri tidak memiliki kriteria yang harus ada sesuai dengan gelarnya yaitu guru

¹³Bambang Hermanto, *Perbedaan Prestasi dan motivasi Belajar Mapel PAI antara Siswayang Berasal dari SLTP dengan MTs di SMK Darussalam Balapulang Kabupaten Tegal*, Tesis,(Yogyakarta, UII, 2003), hal 102.

Pendidikan Agama Islam. Dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu pesat, guru PAI memiliki tantangan yang paling berat dalam menghadapinya. Karena guru PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan atau kognitif melainkan yang jauh lebih penting dari itu adalah membentuk akhlak, moral, dan nilai yang luhur kepada pribadi peserta didik di tengah derasnya arus perkembangan globalisasi. Maka dari sinilah guru PAI harus memiliki kepribadian dan keteladanan yang luhur, mampu menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹⁴.

Penelitian dari Ruwiyah menjelaskan bahwa kedisiplinan di sekolah umum dipengaruhi oleh guru PAI, sedangkan dalam tesis ini kedisiplinan semua guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Penelitian dari Mamat Duwoh Hasono (2010) yang berjudul *Pengaruh kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus SMPN 8 Salatiga*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa tahapan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk variable X yaitu variable kedisiplinan guru SMPN 8 Salatiga tahun 2009-2010 dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan guru pada lembaga pendidikan tersebut sedang.
2. Pada variable Y yaitu motivasi belajar siswa SMPN 8 Salatiga tahun ajaran 2009-2010 pada kategori tertinggi mencapai angka frekuensi 22 dengan prosentase 31,43%, kategori sedang mencapai angka 47 dengan prosentase

¹⁴Ruwiyah, " Keteladanan Guru PAI di Sekolah Umum", skripsi, (Salatiga , STAIN, 2012), Hal.48.

67,14%, sedangkan kategori rendah mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 1,43%, dengan demikian pula motivasi belajar siswa di SMPN 8 Salatiga adalah sedang.¹⁵

Penelitian dari Mamat Duwoh menjelaskan bahwa Pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa berada dinilai srdang, sedangkan dalam tesis ini pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa berada dinilai tinggi.

Penelitian dari M Agus Ali Masykur dengan judul ‘*Korelasi Antara Kedisiplinan Orang Tua Dengan Sikap Sosial Siswa di MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang*’. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial anaknya pada saat dia bersosialisasi di lingkungan sekolah. Karena kedisiplinan orang tua yang baik mendorong anak memiliki kecenderungs n positif. Sedangkan tesis ini membahas tentang kedisiplinan guru yang memiliki pengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan telaah pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat-pendapat dari peneliti terdahulu tidak mencantumkan unsur kedisiplinan guru yang sebenarnya sangatlah penting dan pokok untuk memotiasi siswa.

B. Kerangka Teori

1. Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “ *Discrere* ” yang berarti berawal dari kata dasar ini timbul kata “ *Displus* ” yang artinya murid adalah pelajaran, dan

¹⁵Mamat Duwoh Hasono, *Pengaruh keteladanan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi, Kasus SMPN 8 Salatiga*, skripsi, (Salatiga, STAIN, 2009), hal.53

kata “*Disciplina*” yang artinya latihan.¹⁷ Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

¹⁷ Rachmaningsih, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMU kelas 2*, (Bandung Srafindi Media Pratama, 1997), hal.58.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah disiplin mengandung beberapa arti yaitu : tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib di bidang studi yang dimiliki obyek, sistem, dan metode tertentu.¹⁸ Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer istilah disiplin diartikan sebagai kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah disiplin tersebut mengikuti pola-pola tertentu yang terarah dan telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Prof. Komarudin disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu yang ditertibkan dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berbeda dibawah naungan sebuah organisasi karena peraturan yang berlaku harus dihormati dan ditaati¹⁹.

Soerganda berpendapat bahwa disiplin adalah pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawaan pelajar dengan menggunakan sistem hukuman atau hadiah.²⁰

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis.

b. Tujuan kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Subari berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1970), hal 208.

¹⁹ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara 2000 cet.2), hal 239.

²⁰ Soedarga, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta, Gunung Agung 1981, Cet 2), hal 81.

terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu. Menurut Durkeim kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya. Yahya berpendapat, tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

c. Fungsi kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan adalah:

a) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti , mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d) Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah.

c. Aspek- aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto, disiplin memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

- a) sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

d. Teori Kedisiplinan

Adapun teori-teori tersebut yang dapat penulis simpulkan antara lain :

1. Teori perbaikan

Menurut teori ini, disiplin itu adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis, karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun batiniah.

2. Teori perlindungan

Menurut teori ini disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya disiplin ini dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

3. Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, disiplin diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih memerlukan, sebab dengan teori ini besar kemungkinan orang meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya itu memang salah dan buruk.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Karena sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah :

1. Faktor dari dalam (Intern) : Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.
2. Faktor dari luar (Ekstern) : Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan Keluarga : Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga di sini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa dicontoh oleh anak.

Lingkungan Sekolah : Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya.

Lingkungan Masyarakat : Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi

pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.

g. Usaha-usaha untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya, tetapi disiplin terbentuk melalui sebuah proses. Adapun usaha-usaha yang merupakan proses dalam meningkatkan kedisiplinan adalah sebagai berikut :

1) Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandang penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan.

2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal ini sebagai lanjutan dari adanya kesadaran diri. Tekanan dari luar dirinya sebagai usaha untuk mendorong dan menekan agar disiplin dilaksanakan pada diri seseorang, sehingga peraturan-peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktikkan.

3) Teladan : Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata. Oleh karena itu contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan para guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada siswa. Mereka lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dibandingkan hanya sekedar mendengar. Lagi pula hidup banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggapnya baik dan patut ditiru.

4) Hukum : Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

5) Lingkungan Berdisiplin : Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Bila seorang anak berada pada lingkungan yang berdisiplin, kemungkinan besar ia akan tumbuh menjadi anak yang disiplin.

6) Latihan Berdisiplin : Disiplin dapat juga dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, mempraktikkan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam perilakunya sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa.

h. Macam-macam Disiplin

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) **Disiplin diri** : Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.
- 2) **Disiplin sosial** : Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) **Disiplin nasional** : Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.

i. Pengertian Guru

Kata "guru" selalu dipergunakan sebagai identitas, baik ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan, maupun kegiatan di luar ranah pendidikan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Saleh, guru diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar. Sedang menurut Husnul Chotimah, guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik²¹

Kemudian menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2010, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dari beberapa definisi guru tersebut di atas, jelas guru memiliki peran yang vital dalam proses pendidikan. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan maka diperlukan sosok guru yang mampu memberikan keteladanan. Pendidik sukses adalah teladan bagi peserta didik. Anak-anak merupakan peniru terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif daripada kata-kata, karena

²¹Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama, 1996), Hal 13

teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru.

Pendidik sukses perlu menjalankan berbagai peran yang keseluruhannya tertuju kepada keberhasilan peserta didik. Guru diharapkan dapat menampilkan perilaku yang dapat dijadikan sebagai contoh, panutan dan keteladanan bertingkah laku bagi siswa dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Posisi guru faktor penting/utama dalam proses pembelajaran. Guru secara umum tetap memegang sentral utama dalam proses pendidikan persekolahan, walaupun dalam proses pendidikan modern siswa lebih banyak belajar mandiri. Kehadiran guru sebagai tokoh, panutan dan keteladanan serta pembimbing tidak dapat diganti dengan sumber-sumber belajar lainnya. Dengan demikian guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, pertama-tama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu ilahi. sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 79²².

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa keteladanan guru dalam pendidikan/proses pembelajaran, merupakan hal yang mutlak adanya ditinjau dari segi penampilan, cara berpakaian, bersikap, tutur bahasa atau perkataannya, kedisiplinan dan tanggungjawab. Dalam arti menyangkut perkataan, perbuatan dan tingkah laku guru dalam keseharian, terutama tentunya dalam proses pendidikan. Tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Untuk menjadi teladan bagi siswa, bukanlah perkara

²²QS. Ali Imran (2) : 79

yang mudah. Banyak indikator tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Suhertina yang dikutip oleh Saleh, guru dikatakan mampu menjadi teladan jika memenuhi kriteria-kriteria antara lain sebagai berikut²² :

Beriman dan bertakwa , Memiliki moralitas yang tinggi, Memperlihatkan kreativitas dan aktivitas yang tinggi, Bertindak adil, realistis dan obyektif, Berdisiplin tinggi.

Ngainun Naim juga menyatakan hal hampir sama bahwa guru dikatakan teladan jika mampu memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut²³ :

1. Taqwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Se jauh mana guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, se jauh itu pulalah ia akan diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berakhlak mulia

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang

²² Khairul Saleh, *Peran Keteladanan Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar.....* ibid hal. 58.

²³ Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, (Semarang, Unisula : 2008). Hal 64.

dimaksud akhlak mulia adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian jelas dalam kegiatan mengajar dan mendidik sikap guru sangat penting. Berhasilnya mengajar sangat ditentukan oleh sifat dan sikap guru.

3. Adil, Jujur dan objektif

Adil, jujur dan objektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai guru melakukan sebuah tindakan yang tidak adil, tidak jujur dan subjektif. Tindakan negative semacam ini tidak hanya tidak boleh dilakukan oleh seorang guru dalam kaitannya aktifitas mendidik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti makna firman Allah S.W.T dalam surah al Maidah ayat ke 8²⁵.

4. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.

²⁵QS, Al-Maidah (5) : 8.

4. Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan pamrih hal yang harus dimiliki pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya. Meski tidak mudah, bukan berarti mustahil dilakukan. Untuk itu setiap guru harus berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya, sehingga keteladanan yang diberikan akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi sekolah tempat ia mengabdikan.

j. Tugas dan Fungsi Guru

Keutamaan seorang guru karena ada tugas mulia yang diembannya dan tugas ini hampir sama kedudukannya dengan tugas Rasul mengemban misi rahmatan lilalamin. Tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, mensucikan, dan membersihkan hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah. Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk watak dan jiwa anak didik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²⁶ Tugas kemanusiaan adalah salah satu segi tugas guru, Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar mereka mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru turut berperan dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah, oleh sebab itu guru harus menunjukkan hasil kerjanya dengan baik. Sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini disiplin kerja yang dilaksanakan oleh seorang guru akan mempunyai prestasi belajar mengajar dan prestasi siswa yang diajarkan. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran dan Fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai pendidik dan pengajar
- b) Sebagai anggota masyarakat
- c) Sebagai pemimpin
- d) Sebagai administrator
- e) Sebagai pengelola pembelajaran

Tabel 1. Tugas dan fungsi guru beserta uraian tugasnya

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS GURU
Mendidik, mengajar, membimbing, dan	1. Sebagai pendidik	-Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar

²⁶Saiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002). Hal 14.

melatih		<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengembangkan kepribadian peserta didik -Memberikan keteladanan -Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	<p>2. Sebagai pengajar</p> 	<ul style="list-style-type: none"> -Merancang pembelajaran -Melaksanakan pembelajaran yang merdidik -Menilai proses didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	<p>3. Sebagai pembimbing</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran -Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	<p>4. Sebagai pelatih</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Melatih ketrampilan yang diperlukan dalam pembelajaran -Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam

		pembelajaran
Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembang program	Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah
	6. Sebagai pengelola program	Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat
Mengembangkan keprofesionalan	7. Sebagai tenaga profesional	Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

Bila dipahami maka tugas guru tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk²⁷ :

- a) Memberikan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara pancasila.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-undang Pendidikan

²⁷ Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), hal 17

- d) Sebagai perantara dalam belajar
- e) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- f) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalankan terlebih dahulu.
- g) Guru sebagai administrator dan manager. Disamping mendidik seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha usaha seperti daftar induk, membuat buku kas, rapor dan lain sebagainya serta dapat mengkoordinasikan segala pekerjaan di sekolah secara demokrasi, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- h) Pekerjaan guru sebagai profesi. Guru harus menyadari benar-benar pekerjaannya, sebagai suatu profesi.
- i) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru membuat perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didiknya pada masa itu dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- j) Guru sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak hal seperti memberikan banyak suri tauladan, membimbing dan memenejemen.
- k) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar dan lain sebagainya.

Dari poin-poin diatas dapat kita ketahui bahwa tugas guru tidaklah hanya ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat

melaksanakan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi yang lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya slogan diatas kertas.

k.Kode Etik Guru

Istilah kode etik terdiri dari dua kata yaitu ‘Kode’ dan ‘Etik’. Etik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethos* berarti watak, adat atau cara hidup dengan kata lain adalah cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia. Dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem untuk nilai-nilai yang disebut kode, sehingga muncullah istilah kode etik. Atau secara harfiah kode etik berarti sumber etik. Etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dalam kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi kode etik guru diartikan ‘sebagai aturan tata susila keguruan’. Karena itu guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik guru sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama pengabdian. Ini merupakan ketentuan semua sikap dalam perbuatan guru, jika guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral berarti guru telah melanggar kode etik guru. Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang ada pada profesi guru itu sendiri²⁸. Dalam kode etik guru Indonesia terdapat dua unsur pokok, yaitu :

- 1) Sebagai landasan moral
- 2) Sebagai pedoman tingkah laku

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 1990), hal. 145

Tujuan merumuskan kode etik guru dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Tujuan mengadakan kode itu adalah sebagai berikut :

- a) Menjunjung martabat profesi
- b) Menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota
- c) Pedoman bertingkah laku
- d) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- e) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

Adapun rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya itu sesuai dengan hasil kongres PGRI ke-XIII ada sembilan item, yaitu²⁹:

- a) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- b) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- c) Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, *ibid*hal. 158.

- f) Guru secara sendiri dan tau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- h) Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi aturan dan norma yang ada dalam pendidikan sekolah dan menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik lagi.

l. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru

Agar memiliki kedisiplinan yang tinggi maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru diantaranya, kesejahteraan pegawai, ini merupakan faktor yang harus diperhatikan sesuai dengan kinerjanya, juga tidak kalah pentingnya teladan pemimpin lembaganya, karena bagaimanapun seorang pemimpin merupakan contoh bagi bawahannya, disamping itu juga pengawasanpun harus terus dilakukan guna mengetahui seberapa tinggi disiplinnya guru dalam menjalankan tugasnya, dan terakhir sanksi dan hukuman bagi guru yang kurang disiplin atau melanggar

tindak indisipliner. Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan :

- a) Dorongan yang datang dari diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
- b) Dorongan yang datangnya dari luar yaitu dikarenakan adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, sangsi, hukuman yang disesuaikan dengan tingkat indisipliner, yaitu sesuai dengan Firman Allah Surah At-tin ayat 8 yang artinya: Bukankan Allah hakim yang seadil-adilnya.³⁰

m. Ciri – ciri guru profesional

1. Selalu punya energi untuk siswanya

Seorang guru yang baik menaruh perhatian pada siswa di setiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Guru yang baik juga punya kemampuan mendengar dengan seksama.

2. Punya tujuan jelas untuk Pelajaran

Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.

³⁰QS, At-tin (95) : 8

3. **Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif**

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.

4. **Punya keterampilan manajemen kelas yang baik**

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen didalam kelas.

5. **Bisa berkomunikasi dengan Baik Orang Tua**

Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu update informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, email dan sekarang, twitter.

6. **Punya harapan yang tinggi pada siswa nya**

Seorang guru yang baik memiliki harapan yang tinggi dari siswa dan mendorong semua siswa dikelasnya untuk selalu bekerja dan mengerahkan potensi terbaik mereka.

7. Pengetahuan tentang Kurikulum

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.

8. Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan

Hal ini mungkin sudah jelas, tetapi kadang-kadang diabaikan. Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subyek yang mereka ajarkan. Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif.



9. Selalu memberikan yang terbaik untuk Anak-anak dan proses Pengajaran

Seorang guru yang baik bergairah mengajar dan bekerja dengan anak-anak. Mereka gembira bisa mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka dan memahami dampak atau pengaruh yang mereka miliki dalam kehidupan siswanya, sekarang dan nanti ketika siswanya sudah beranjak dewasa.

10. Punya hubungan yang berkualitas dengan Siswa

Seorang guru yang baik mengembangkan hubungan yang kuat dan saling hormat menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran.³⁰

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.³¹

Motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar.³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

³⁰ Linda, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Belajar Siswa*, (Jakarta : Rajawali, 1994), hal. 18

³¹ Hamzah, *Indikator Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal. 25

³² Ames, *Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal 10

b .Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Konsep motivasi belajar mempunyai tiga aspek, yaitu :

1. Adanya keinginan atau inisiatif untuk belajar. Inisiatif ini merupakan energi atau kekuatan dalam diri individu. Energi adalah salah satu hal yang mendasar pada motivasi belajar. Aspek energi dari motivasi menunjukkan kesungguhan atau keseriusan individu dalam berperilaku. Kekuatan yang bersifat internal dalam diri individu inilah yang berfungsi mendorong individu sehingga memilih keinginan untuk belajar. Semakin tinggi kekuatannya untuk belajar, maka semakin kuat pula keinginannya untuk belajar.

2. Adanya arah dalam belajar yang meliputi keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu dengan situasi dari luar. Individu yang mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar ditandai dengan keterlibatan dan kesungguhan untuk belajar. Fungsi motivasi adalah mempertahankan, mengarahkan dan mengintegrasikan dengan perilaku tertentu, sehingga akan kelihatan pada tingkat intensitas perilaku individu yang bersangkutan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

3. Adanya konsistensi atau keajegan. Perilaku timbul karena adanya keyakinan individu terhadap perilaku tersebut, sehingga individu sulit untuk meninggalkan perilaku yang telah dipilih. Pilihan terhadap perilaku belajar akan menjadi ajeg atau bertahan setelah adanya komitmen atau keyakinan yang kuat terhadap nilai dan arah positif perilaku belajar. Individu yang memiliki komitmen atau

keyakinan yang kuat pada dasarnya sangat sulit dipengaruhi untuk beralih ke perilaku lain yang bertentangan dengan perilaku yang diyakini.

Berdasarkan tiga aspek motivasi belajar tersebut, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, seorang guru perlu memahami dan mengembangkannya agar siswa memiliki keinginan dan inisiatif dalam belajar; guru mampu memberikan arah yang jelas bagi siswa apa yang harus atau dapat dipenuhi (kebutuhan siswa) dalam proses pembelajaran tersebut; dan memberikan arahan atau pemahaman bahwa perilaku yang konsisten dalam belajar dapat memberikan hasil yang positif.

c .Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Faktor Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu yang ditertibkan dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berbeda dibawah naungan sebuah organisasi karena peraturan yang berlaku harus dihormati dan ditaati³³.

2. Faktor Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan

³³ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara 2000 cet.2) , hal 239.

(pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.³⁴

3. Faktor Motivasi instrinsik

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari siswa itu sendiri/ instinsik adalah :

a) Minat : Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari rasa ketertarikan terhdap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajrnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yag didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

b) Cita-cita : Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi sesorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar. Seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan.

³⁴ Soedarga, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung 1990), hal. 67

c) Kondisi siswa : Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. Keadaan emosional dan sosial berupa perasaan tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula anak yang tidak disukai oleh teman dan lingkungan sosialnya akan menemui kesulitan belajar.

4. Faktor Motivasi ekstrinsik

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu/ ekstrinsik, adalah:

a) Kecemasan terhadap hukuman : Motivasi ekstrinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar dapat muncul jika ada kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) dimasa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang terkena hukuman (*punishment*).

Motivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan.

b) Penghargaan dan pujian : Baik orang tua maupun pengajar memiliki cara yang berbeda beda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain dengan hukuman juga dapat dilakukan dengan penghargaan atau pujian. Motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Penghargaan (*reward*) menimbulkan efek diantaranya yaitu:

(a) Penghargaan dapat menimbulkan proses belajar, penghargaan secara spesifik memindahkan atau mengalihkan konsentrasi para siswa dari bidang yang harus dipelajari karena faktor penghargaan dan secara tepat ahal ini mengganggu atau merusak proses belajar itu sendiri.

(b) Penghargaan mempunyai efek negatif atas keinginan individu untuk mencoba tugas tugas yang menantang

(c) Penghargaan dapat memepertahankan perilaku tertentu hanya dalam waktu jangka pendek

c) Peran orang tua : Lingkungan kelurga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi ini tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Seiring dengan

perkembangan jaman, dalam kenyataan sering tidak terasa lelah terdapat pergeseran fungsi peran orang tua pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak karena waktu dirumah lebih banyak dari pada disekolah. keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar perlu diusahakan, baik berupa perhatian bimbingan kepada anak dirumah maupun berprestasi secara individual dan kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya, serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar. Orang tua adalah sebagai pembuka kemungkinan terselenggaranya pendidikan bagi anaknya serta berperan sebagai guru bagi mereka. Orang tua mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

d) Peran pengajar : Peran pengajar dalam membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar makin aktif belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pelajar itu sendiri. Membangkitkan motivasi belajar tidak hanya terletak bagaimana peran pengajar, namun banyak hal yang mempengaruhinya. Kreatifitas setra aktifitas pengajar harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa sehingga siswa akan lebih terpacu motivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan

pribadi siswanya. Dalam hal ini pengajar melakukan hal yang menggiatkan anak dalam belajar. Peran pengajar untuk mengelola motivasi belajar sangat penting dan dapat dilakukan melalui berbagai aktifitas belajar. Kemampuan mengajar menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi.

e) Kondisi lingkungan : Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dan lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.

d. Teori Motivasi Belajar

1. Teori instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal atau binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan

instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

2. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut sebagai “behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara, dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup dan perjuangan untuk mempertahankan hidup.

3. Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Frued.

Terkait dengan motivasi, banyak pakar yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Teori – teori motivasi selain yang disebutkan di atas diantaranya adalah :

Teori yang dikembangkan oleh Maslow dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow.

Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis; seperti rasa lapar, haus, istirahat dan sex, (2) kebutuhan akan perasaan aman; tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental. psikologikal dan intelektual, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan diri. yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol

status. dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri. dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Hierarki di atas di dasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu. mereka ingin bergeser ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi³⁵.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh Herzberg dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”.

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku³⁶.

³⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hal. 81

³⁶ Sudrajat, Akhmad. 2008. *Teori – Teori Motivasi*, <http://Akhmadsudrajat.wordpress.com>

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa.

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Ada tiga fungsi motivasi yaitu³⁷ :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab hal tersebut tidak serasi dengan tujuan.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1990), hal 85-86

Di samping itu, ada juga fungsi- fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

f. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1). Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

(a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual dan lain-lain. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

(b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

2). Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

(a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

(b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain adalah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena ada rangsangan atau dorongan dari luar.

(c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3). Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani adalah refleksi, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep,

ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah³⁸:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi.

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar³⁹.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

³⁸ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama, 1996), Hal 31

³⁹ Jaelani Musni, *Psikolinguistik Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2009), hal 108

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

g. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa adalah pekerjaan yang sulit untuk dilakukan, namun bagaimanapun juga usaha tersebut perlu untuk selalu diupayakan. Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya⁴⁰

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi.

c. Persaingan/kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* *ibid* , hal 48.

persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus terbuka, jika ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

f. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi juga diberikan secara tepat dan bijak. Oleh karena itu hukuman itu harus bersifat edukatif.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi. Dengan adanya metode pembelajaran yang baik maka akan tercipta sebuah suasana yang membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar.

Sedang menurut Winkel, dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut⁴¹ :

1. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu, ia akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu, siswa tentunya akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya;
2. Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa.
3. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya.

Menurut Arko Pujadi, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, yaitu⁴² :

1. Keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran
2. Frekuensi bertanya pada guru
3. Kerajinan mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru
4. Sikap dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas

⁴¹ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1987), hal. 46.

⁴² Arko Pujadi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*,(Jakarta : Bunda Mulia No. 2. 2007), Hal. 8

C .Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : ”Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar Siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013”.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat masalah dan tujuan masalah dan agar penelitian ini bisa terarah dengan baik maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk pengambilan data menggunakan data kuantitatif dan juga dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk penjabarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas VII – IX MTs Nurul Ali Secang Magelang yang berjumlah 65 siswa. Adapun obyek penelitian ini adalah kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis spesifik penelitian tentang guru dalam bidang kedisiplinan.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Nurul Ali dusun Sempu desa Ngadirojo Kecamatan Secang kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap yang kurang lebih berlangsung selama 2 bulan, yaitu bulan Mei 2013 sampai dengan Juli 2013. Meliputi perencanaan kegiatan penelitian dan penerapan kegiatan penelitian serta pengambilan data.

D. Populasi dan Sample

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa Kelas 7, 8 dan 9 MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang yang berjumlah 65 orang.

b. Sampel

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi/sensus⁴³. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang siswa kelas Kelas 7, 8 dan 9 MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam melakukan observasi ini di kumpulkan data dengan mengamati secara langsung keadaan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ali Secang Magelang yang ada kaitannya dengan kegiatan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi :

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi III, (Jakarta Rineka Cipta, 1996). Hal 106.

(1) Sejarah perkembangan MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

(2)Keadaan guru dan siswa di MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

(3)Fasilitas fisik yang dimiliki MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang

(4)Struktur organisasi di MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

2)Kuesioner atau angket

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis untuk di isi oleh responden dengan pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan individualnya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada seluruh siswa MTs Nurul Ali Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tentang kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa.

3)Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa staf sekolah, guru, siswa dan orang yang dianggap perlu untuk menunjang data tersebut. Adapun teknik ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, kondisi dan perkembangan sekolah, motivasi siswa dalam belajar dan lain-lain.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan *interviewer* (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Dengan metode tersebut maka akan diperoleh tanggapan responden atas daftar pertanyaan dalam kuesioner dalam hal ini terkait dengan kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa.

Kuesioner kedisiplinan dalam penelitian ini indikatornya dikembangkan dan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pendapat Piet A. Suhertina yang dikutip oleh Saleh, yaitu : 1) Beriman dan bertakwa, 2) Memiliki moralitas yang tinggi, 3) Memperlihatkan kreativitas dan aktivitas yang tinggi, 4) Bertindak adil, realitis dan obyektif, dan 5) Berdisiplin tinggi. Indikator – indikator ini diterjemahkan menjadi 10 pernyataan⁴⁴.

Sedang kuesioner motivasi belajar dalam penelitian ini dikutip dari kuesioner penelitian yang digunakan oleh Arko Pujadidalam penelitiannya tentang motivasi belajar, yang meliputi : 1) Keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran, 2) Frekuensi bertanya pada guru, 3) Kerajinan mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru, 4) Sikap dalam mengikuti proses pembelajaran

⁴⁴ Khairul Saleh, *Peran Keteladanan Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar.....* ibid hal. 92.

di kelas, dan 5) Tingkat kehadiran di kelas. Indikator – indikator ini juga diterjemahkan menjadi 10 pernyataan⁴⁵.

Penilaian pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan empat titik perbandingan sebagai kategori jawaban seperti di bawah ini :

Pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor = 4

Pilihan jawaban Setuju (S) mendapat skor = 3

Pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor = 2

Pilihan jawaban Sangat tidak Setuju (STS) mendapat skor = 1

Tabel 2. Kisi-kisi butir angket tentang kedisiplinan

No	Variabel	Indikator	Sumber data
1	Kedisiplinan Guru	1. Kehadiran guru 2. Ketepatan waktu masuk kelas 3. Ketepatan waktu meninggalkan kelas 4. Mengikuti upacara bendera di sekolah 5. Disiplin dalam berpakaian 6. Disiplin memberi contoh dalam sholat berjamaah di sekolah.	Guru yang mengajar

⁴⁵ Arko Pujadi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta : Bunda Mulia. No 2. 2007. Hal 14.

		<p>7. Guru memberikan hukuman pada siswa yang melanggar</p> <p>8. Guru membuat perangkat pembelajaran</p> <p>9. Guru menguasai materi yang diajarkan</p> <p>10. Doa bersama sebelum pelajaran</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 3. Kisi-kisi butir angket tentang motivasi belajar

No	Variabel	Indikator	Sumber data
1	Motivasi belajar siswa	<p>1. Keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran</p> <p>2. Frekuensi bertanya pada guru</p> <p>3. Kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri</p> <p>4. Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas</p> <p>5. Kehadiran dalam belajar</p> <p>6. Ketertiban di dalam kelas</p> <p>7. Faham dan bisa mengikuti pelajaran</p>	Siswa yang diteliti

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan berbagai macam data atau informasi dari instrumen pengumpulan data yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis terhadap data yang ada tersebut. Data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data adalah data yang berkaitan dengan disiplin guru dan data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Adapun kedua data tersebut baik data disiplin guru dan motivasi belajar siswa merupakan data yang bersifat kualitatif, maka kemudian dari data yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi data yang bersifat kuantitatif. Langkah yang digunakan untuk merubah hal tersebut adalah dengan memberi skor (scoring) terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Setelah data disiplin guru dan motivasi belajar siswa telah berubah menjadi data kuantitatif, maka selanjutnya kedua data tersebut dikorelasikan dengan rumus korelasi untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa. Rumus korelasi ini digunakan karena penelitian ini membahas dua variabel yang berhubungan satu dengan lainnya. Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment.

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Pengujian Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat, yang dibuktikan nilai r hitung positif (+) serta $> r$ -tabel. Pengujian ini dilakukan pada angket atau kuesioner kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa.

b. Pengujian Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik sederhana. Adapun ketentuannya adalah suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut : $\alpha < 0,6$.

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi telah memenuhi asumsi normal atau tidak. Untuk kepentingan pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan alat analisis Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika menunjukkan nilai *p-value* (asympt. sig) $> 0,05$.

3. Analisis Regresi Sederhana

Dalam pengujian hipotesis penelitian, digunakan uji regresi sederhana. Dengan alat analisis ini akan terjawab apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ali Secang Magelang.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ali Secang Magelang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

MTs Nurul Ali Secang beralamat di Sempu Ngadirojo Secang Magelang Propinsi Jawa Tengah. Adapun status MTs Nurul Ali Secang adalah milik YASPENDO (Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thulab) yang didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi mulai tahun 2008. MTs Nurul Ali Secang didirikan di atas tanah wakaf seluas 2.570 m² dengan luas bangunan sekolah 400 m². Saat ini MTs Nurul Ali Secang dipimpin oleh Bapak Soim Anam, S.Ag dengan dibantu 6 (enam) orang guru tetap yayasan, dan 6 (enam) orang guru/karyawan tidak tetap yayasan.

Adapun visi dari sekolah MTs Nurul Ali Secang Magelang ini ialah :

- a) Unggul dalam prestasi,
- b) Sehat jasmani dan rohani,
- c) Tinggi apresiasi seni berdasarkan iman dan taqwa

Sedangkan Misi dari sekolah MTs Nurul Ali Secang Magelang ini ialah: “Meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan keluaran yang kompetitif dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan menjadikan warga sekolah yang berakhlaq mulia dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari”.

Kemudian jumlah siswa di MTs Nurul Ali Secang saat ini adalah sebanyak 65 orang, yaitu yaitu kelas VII memiliki siswa sebanyak 23 orang, kelas VIII

memiliki siswa sebanyak 21, dan kelas IX memiliki siswa sebanyak 21 orang juga.

Struktur organisasi sekolah ini cukup sederhana, tetapi walau demikian dapat menciptakan prestasi yang membanggakan, struktur sekolah ini dimulai dari yang tinggi kepala sekolah dengan garis kordinasi bersama komite sekolah, lalu dibantu oleh bagian tata usaha , untuk menyangkut masalah administrasi sekolah dibantu oleh kepala bagian tata usaha dan ke bawah dewan guru.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah cukup memadai dilihat dari segi jumlah ruangan ataupun peralatan dan perlengkapan yang membantu kelancaran dan menunjang kondisi belajar. Sarana dan prasarana itu pun baru direnovasi agar lebih nyaman dalam belajar.

B.Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh peneliti berupa hasil observasi dan angket tentang kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa. Data observasi dan angket yang diambil dari data pengamatan disekolah MTs Nurul Ali Secang Magelang ini dan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas angket penelitian ini, berikut penjelasannya :

a. Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat, yang dibuktikan nilai r hitung positif (+) serta $> r$ -tabel, Adapun hasilnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini :

1). Pengujian Kuesioner Kedisiplinan Guru

Dari tabel 6 dapat diketahui Hasil uji validitas terhadap 10 item pernyataan pada kuesioner kedisiplinan guru diperoleh nilai r -hitung dengan kisaran nilai 0,385-0,701. Sedangkan nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% dan $df = 63$ ($n-2 = 65-2$) adalah sebesar 0,244. Dengan demikian berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, jika memiliki nilai $+ r$ -hitung $> r$ -tabel, item pernyataan dikatakan valid, maka r -hitung 10 item pernyataan pada kuesioner kedisiplinan yang berada pada kisaran nilai 0,385-0,701 $> r$ -tabel (0,244), berarti masuk dalam kategori valid.

2). Pengujian Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji validitas terhadap 10 item pernyataan pada kuesioner motivasi belajar siswa diperoleh nilai r -hitung dengan kisaran nilai 0,266-0,731. Sedangkan nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% dan $df = 63$ ($n-2 = 65-2$) adalah sebesar 0,244. Dengan demikian berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, jika memiliki nilai $+ r$ -hitung $> r$ -tabel, item pernyataan dikatakan valid, maka r -hitung 10 item pernyataan pada kuesioner keteladanan yang berada pada kisaran nilai 0,266-0,731 $> r$ -tabel (0,244), berarti masuk dalam kategori valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik sederhana. Adapun ketentuannya adalah suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut : $\alpha < 0,6$.

1). Pengujian Reliabilitas Kuesioner Kedisiplinan Guru

Dari hasil pengujian kuesioner kedisiplinan guru diperoleh nilai sebesar 0,7036, sehingga berdasarkan ketentuan di atas maka kuesioner kedisiplinan guru $> 0,6$ yang artinya reliabel.

2). Pengujian Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil pengujian kuesioner motivasi belajar siswa diperoleh nilai sebesar 0,6607, dengan demikian masuk kategori reliabel.

2. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis data dengan alat analisis regresi linier sederhana terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi terkait dengan data penelitian diantaranya adalah uji normalitas. Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi telah memenuhi asumsi normal atau tidak. Untuk kepentingan pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan alat analisis Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika menunjukkan nilai *p-value* (asym. sig) $> 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Kedisiplinan Guru (X)	Motivasi Belajar Siswa (Y)
N	65	65
Kolmogorov-Smirnov Z	1,244	1,056
Asymp. Sig. (2-tailed)	,091	,215

Dari tabel 8 diketahui nilai *p-value* (asyp. sig) uji normalitas masing-masing variabel adalah : 1,244 untuk variabel kedisiplinan guru, dan 1,056 untuk variabel motivasi belajar siswa, nilai-nilai tersebut menunjukkan angka $> 0,05$, sehingga data dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Kedua variabel tersebut berdistribusi data normal, sehingga penelitian ini dapat menggunakan korelasi Product Moment dan Regresi Linier karena syarat dilakukan uji korelasi Product Moment dan Regresi Linier telah terpenuhi.

2. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi data dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru yang berkategori rendah hanya 1 responden, yang berkategori sedang sebanyak 24 responden yang berkategori tinggi sebanyak 40 responden. Sedangkan motivasi belajar siswa yang berkategori rendah sebanyak 3 responden, berkategori sedang sebanyak 27 responden dan yang berkategori tinggi sebanyak 35

responden. Interval Kelas yang digunakan dalam data ini menggunakan rumus Nilai Maksimum Ideal dikurangi Nilai Minimum Ideal ditambah satu dibagi Jumlah Kelas. Kategori interval kelas untuk keteladanan guru dan motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Tinggi = 30-39
- b) Sedang = 20-29
- c) Rendah = 10-19

Tabel 9. Frekuensi Kedisiplinan Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	40	61,5	61,5	61,5
Sedang	24	36,9	36,9	98,5
Rendah	1	1,5	1,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa frekuensi kedisiplinan guru kategori tinggi adalah 40 dengan jumlah prosentase 61,5% , frekuensi kedisiplinan guru kategori sedang adalah 24 dengan prosentase 36,9 % , sedangkan frekuensi kedisiplinan guru kategori rendah adalah 1 dengan prosentase 1,5 % . Sedangkan prosentase kumulatif dari kedisiplinan guru kategori tinggi adalah 61,5 % , prosentase kumulatif dari kedisiplinan guru kategori sedang adalah 98,5 % , dan prosentase kumulatif dari kedisiplinan guru tingkat rendah adalah 100 % .

Tabel 10. Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	35	53,8	53,8	53,8
Sedang	27	41,5	41,5	95,4
Rendah	3	4,6	4,6	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Berdasarkan data dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa frekuensi kedisiplinan guru kategori tinggi adalah 35 dengan jumlah prosentase 53,8% , frekuensi kedisiplinan guru kategori sedang adalah 27 dengan prosentase 41,5 % , sedangkan frekuensi kedisiplinan guru kategori rendah adalah 3 dengan prosentase 4,6 % . Sedangkan prosentase kumulatif dari kedisiplinan guru kategori tinggi adalah 53,8 % , prosentase kumulatif dari kedisiplinan guru kategori sedang adalah 95,4 % , dan prosentase kumulatif dari kedisiplinan guru tingkat rendah adalah 100 % .

Tabel 11. Crosstabulation Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa

	Motivasi Rendah	Motivasi Sedang	Motivasi Tinggi	Total
Count	1	0	0	1
Kedisiplinan Rendah	33,3 %	0,0 %	0,0 %	1,1 %

Count	2	22	0	22
Kedisiplinan Sedang	66,7 %	81,5 %	0,0 %	36,9 %
Count	0	5	35	40
Kedisiplinan Tinggi	0,0 %	18,5 %	100,0 %	61,5 %
Count	3	27	35	65
Total	100,0 %	100,0 %	100,0 %	100,0 %

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan apabila kedisiplinan guru itu rendah, maka motivasi belajar siswa juga rendah. Apabila kedisiplinan guru itu sedang maka motivasi belajar siswa juga sedang. Dan apabila kedisiplinan guru itu tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi.

d. Korelasi antara Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Tabel 12. Korelasi antara Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar

		Kedisiplinan Guru	Motivasi Belajar
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation	1	,824
	Sig		,000
	N	65	65
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,824	
	Sig	,000	

	N	65	65
--	---	----	----

Dari tabel 12 dapat disimpulkan bahwa Nilai Korelasi Product Moment (r hitung) adalah 0,824 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari alpha 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.

2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Dalam pengujian hipotesis penelitian, digunakan uji regresi sederhana. Dengan alat analisis ini akan terjawab apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 13 . Nilai Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std of Estimate
1	,824	,679	,674	2,55265

Dari tabel 13 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai $r = 0,824$ = nilai korelasi product moment (r hitung), berarti kedisiplinan guru disini memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.
- 2) Nilai r square = 0,679, berarti kedisiplinan guru mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 67,9 % .

Tabel 14. Hubungan Linier Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	868,531	1	868,531	133,264	,000
Residual	410,510	63	6,516		
Total	1278,862	64			

Dari tabel 14 dapat disimpulkan bahwa Nilai F hitung 133,264 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti variabel kedisiplinan guru memiliki hubungan linier dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 15 . Nilai Koefisien Regresi Kedisiplinan Guru

Model	Unstandardize d	Coeffisien Std. Error	Standardized Beta	t	Sig
Constant	5,921	2,020		2,931	,005
Kedisiplinan Guru	,780	,068	,824	11,54	,000

Dari tabel 15 dapat di simpulkan bahwa :

- 1) Konstanta 5,921 berarti apabila tidak ada kedisiplinan guru, maka motivasi belajar siswa adalah bernilai 5,921.
- 2) Nilai koefisien regresi kedisiplinan guru 0,780 berarti kedisiplinan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap motivasi belajar siswa.

- 3) Jadi semakin tinggi kedisiplinan guru, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Tabel 16. Deskriptif Statistik Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan	65	18,00	38,00	29,5385	4,72387
Motivasi	65	17,00	36,00	28,9538	4,47015
Valid N	65				

Dari tabel 16 dapat disimpulkan bahwa nilai minimum kedisiplinan guru adalah 18,00, nilai maximum kedisiplinan guru adalah 38,00, nilai rata-rata kedisiplinan guru adalah 29,5385 dan standar deviasi kedisiplinan guru adalah 4,72387. Nilai minimum motivasi belajar siswa adalah 17,00, nilai maximum motivasi belajar siswa adalah 36,00, nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 28,9538 dan standar deviasi kedisiplinan guru adalah 4,47015.

C.Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru khususnya kedisiplinan di MTs Nurul Ali Secang Magelang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kedisiplinan guru adalah sebesar 29,5385 terletak pada interval 30-39. Sementara itu hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa MTs Nurul Ali Secang Magelang diperoleh hasil 28,9538 dalam kategori tinggi terletak pada interval 30-39.

Dari analisis korelasi antara kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ali Secang Magelang diketahui bahwa hubungan tersebut tinggi terletak pada interval 30-39 . Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,824 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari alpha 5%.

Setelah diketahui ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ali Secang Magelang baru dilanjutkan dengan analisis regresi. Dalam analisis regresi diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di MTs NuRUL Ali Secang Magelang, hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 133,264 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel kedisiplinan guru memiliki hubungan linier dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ali Secang Magelang.

Dari analisis data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan guru khususnya dalam hal kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, oleh karena itu guru harus memiliki kedisiplinan yang bagus. Guru yang memiliki kedisiplinan kurang bagus, maka dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya guru yang tidak disiplin, maka siswa juga cenderung tidak disiplin dalam hal belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A .Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan analisis sederhana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Besarnya pengaruh kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ali Secang Kabupaten Magelang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 133,264 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel kedisiplinan guru memiliki hubungan linier terhadap motivasi belajar siswa dan sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ali Secang Magelang diterima. Artinya semakin tinggi kedisiplinan guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan guru maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

B .Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sekolah merupakan tempat berinteraksi antara guru dan siswa. Sebagai wadah pendidikan sekolah seyogyanya dapat menjembatani terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain hal tersebut, sekolah juga dituntut untuk memantau guru

dalam berperilaku sehingga perilaku dan aktivitas yang dilakukan guru dapat menjadi cermin bagi anak didiknya.

Sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi baik kepada guru, karyawan maupun kepada siswa. Jika dari salah satu mereka ada yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka sanksi harus diterapkan kepada semua pihak dengan tidak memandang status dan jabatan, baik itu posisinya sebagai guru, karyawan atau sebagai siswa. Khusus sebagai guru jika melanggar kode etik keguruan menyangkut nama baik sekolah, maka guru tersebut harus diberikan sanksi. Hal tersebut dikarenakan guru sebagai sosok dan pribadi bagi pendidikan.

2. Bagi guru

Guru merupakan cermin bagi siswa-siswinya. Guru seyogyanya bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Segala perilaku dan aktivitas guru harus mencerminkan seorang guru yang selalu ditiru oleh siswa-siswinya. Kepribadian guru yang dimaksudkan disini adalah guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki jiwa pemaaf dan pengayom bagi anak didiknya.

Sebagaimana telah dibuktikan dalam penelitian ini bahwa kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Seyogyanya guru harus selalu meningkatnya kemampuannya atau kompetensinya. Kemampuan yang dimaksud disini tidak hanya kemampuan kognitif atau profesional saja, namun juga kemampuan personal dan sosial, sehingga hubungan guru dan siswa bisa terjalin dengan harmonis. Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa

yang didasari pada aspek sikap dan sosial maka dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi siswa

Siswa sebagai objek pendidikan semaksimal mungkin harus bisa meningkatkan motivasi belajar. Untuk memotivasi belajar siswa, faktor internal dan eksternal siswa harus diperhatikan, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik.

Siswa sebagai bagian penting dari proses pendidikan seharusnya selalu memotivasi dirinya dengan hal-hal yang bersifat positif. Sifat positif tersebut dapat dilakukan dengan cara meneladani sikap dan perilaku guru. Perilaku guru yang baik dan sesuai dengan norma kesusilaan dan kemasyarakatan diambil, sedangkan yang bertentangan dihindarkan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III, Rineka Cipta, Jakarta
- Assabuni Ali, 1981, *Shafwah Attafasir*. Daar Al-Qur'an Al-Karim, Beirut.
- Azhari, Akyas, 1990, *Ensiklopedi Pendidikan*. Dina Utama, Semarang.
- Barakat, Lutfi, 1982, *Fi Al-Fikr Al-Arabi Al-Islami*. Daar Al-Murin. Riyadh.
- Azwar, Syaifuddin, 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1998. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2004. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Sutrisno, 2000. *Metodologi Research* Jilid 2 dan 3 , Andi Offset, Yogyakarta
- Hamid, Khalid, 2000, *Ushul At-tarbiyah Al-Islamiyah*. Daar Al-Alam Al-Kutub, Madinah.
- Hamzah, 2009, *Profesi Kependidikan Problema dan Solusi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermanto Bambang, 2003, *Perbedaan Prestasi dan Motivasi Belajar PAI Antara Siswa Yang Berasal Dari SLTP dengan MTs di SMK Darussalam Balapulang Kab. Tegal*, Tesis, UII, Jakarta.
- Ibrahim, 2003, *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

- Idrus, Muhammad, 2009, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Ismail Ali Said, 1991, *Ittihajat Al-Fikr At-tarbawi Al-Islami*. Daar Al-Fikr Al-Arabi. Cairo.
- Komarudin, 2000, *Ensiklopedia Menejemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mandur Ibnu, 1997, *Lisanul Arabi*, Daar Al-Maarif, Cairo.
- Mudjiono Dimiyati, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Musni Jailani, 2009, *Psikolinguistik Pembelajaran*, Humaniora, Jakarta.
- Noer Ali Hery, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia, Jakarta.
- Pujadi, Arko, 2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa*, Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Bunda Mulia. *Business & Management Journal Bunda Mulia* Vol : 3, No. 2, September 2007.
- Purwanto, 1998, *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Rachmaningsih, 1997, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMU Kelas 2*. Srafindi Media Pratama, Bandung.
- Rimba, Wardono Joko, 2011, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam PAI*,
[Http://wardonojakarimba.blogspot.com/2011/06/keteladanan Guru PAI.html](http://wardonojakarimba.blogspot.com/2011/06/keteladanan-Guru-PAI.html).
- Diakses Pada Tanggal 3 Juni 2013.
- Roestiyah, 1998, *Masalah Ilmu Keguruan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sakirin, 2004, *Pengaruh Motivasi Siswa Untuk Masuk MTs Tinatar Kecamatan Punung Kab. Pacitan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Tesis, UII, Yogyakarta.
- Saleh, Khairul, 2011. *Peranan Keteladanan Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sekolah Unggulan*. Universitas Muhammadiyah. Prof Dr. Hamka.

- Sardiman, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Rajawali, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 2003. *Metodologi Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Smith K Mark, 2009, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, Mierza Media Pustaka, Yogyakarta.
- Soedarga, 1981, *Ensiklopedia Pendidikan*. Gunung Agung, Jakarta.
- Subroto, Aris Ditanto, 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kualitas Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan dan Aset Daerah Kota Salatiga Melalui Variabel Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Program Pasca Sarjana (S2) Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang.
- Sutikno, Sobry, 2008. *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. www.depdiknas.go.id. Diakses Pada Tanggal 3 Juni 2013
- Usman, Husaini, 2006, *Pengantar Statistika*, Edisi 2, Bumi Aksara, Jakarta.
- Winkel, 1987, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa*. Gramedia, Jakarta.
- Yaumi, Muhammad, 2011. *Pentingnya Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*. <http://www.scribd.com/doc/33044252/> Urgensi Urgensi Keteladanan Guru Dalam Membentuk Anak Bangsa. Diakses Pada tanggal 3 Juni 2013.
- Zuhairini, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, Jakarta

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NURUL ALI SECANG KABUPATEN MAGELANG

Identitas Responden

1. Nama/Inisial :
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur :

Petunjuk

1. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan
2. Setiap pernyataan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu :

STS Jika Sangat Tidak Setuju

TS Jika Tidak Setuju

S Jika Setuju

SS Jika Sangat Setuju

Anda cukup memilih satu jawaban saja yang memang benar-benar menggambarkan keadaan diri anda dengan cara memberi tanda silang (X) dari 4 alternatif jawaban yang ada.

KOESIONER KEDISIPLINAN GURU

No	Pernyataan Kedisiplinan	SS	S	TS	STS
1	Sebelum mengajar guru bersama murid melakukan doa bersama				
2	Guru selalu mengajak siswa untuk melakukan sholat berjamaah bersama di sekolah.				
3	Guru membuat perangkat administrasi kegiatan belajar mengajar				
4	Guru menguasai materi yang diajarkan				
5	Guru disiplin dalam berpakaian				
6	Guru akan memberikan hukuman yang sama bagi setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah				
7	Guru mengikuti upacara bendera di sekolah.				
8	Guru meninggalkan kelas saat jam pelajaran sudah selesai				
9	Guru selalu tepat waktu hadir di kelas.				
10	Guru tidak pernah meninggalkan kelas saat jam-jam mengajar.				

KOESIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pernyataan Motivasi Belajar	SS	S	TS	STS
1	Saat proses pembelajaran berlangsung saya selalu serius mengikutinya.				
2	Saya selalu ingin faham dengan apa yang disampaikan oleh guru sehingga saya selalu berkonsentrasi saat guru memberikan pembelajaran.				
3	Dalam setiap pembelajaran saya selalu terdorong untuk bertanya kepada guru tentang seputar materi yang disampaikan, karena saya ingin mengetahuinya secara lebih.				
4	Saya tidak sungkan bertanya pada guru jika saya merasa belum faham dengan apa yang disampaikan guru.				
5	Saya selalu mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru.				
6	Setiap tugas mandiri yang diberikan oleh guru pasti saya kumpulkan tepat waktu.				
7	Saya selalu memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan guru di kelas.				
8	Saya tidak pernah bercanda dengan teman sebangku saat pelajaran dimulai.				
9	Selama ini saya tidak pernah bolos sekolah.				

10	Saya akan selalu hadir di sekolah, kecuali saya sakit dan dokter menyarankan saya untuk istirahat total.				
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4. Jenis Kelamin, Pendidikan dan Guru Kelas

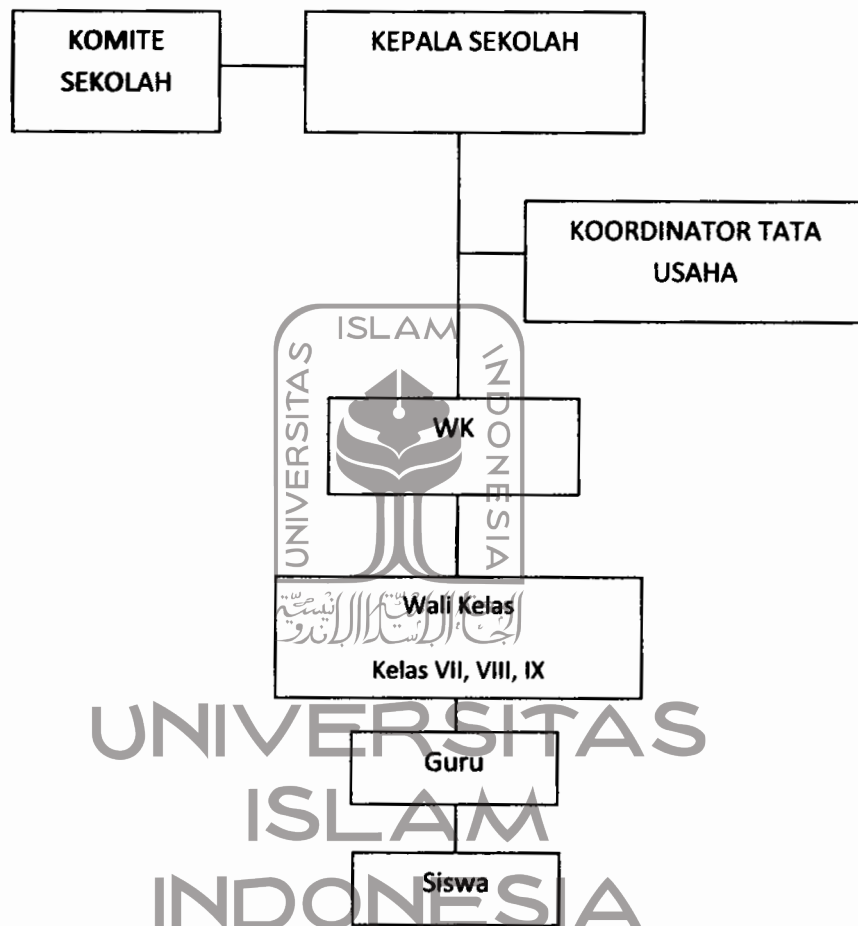
NO	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan			Guru Kelas
		L	P	≤ D.2	D.3	S.1	
1	H. Muhdjari, S.PdI	√				√	VII, VIII, IX
2	Ahmad Sholeh						VII, VIII, IX
3	Nur Fathan						VII, VIII, IX
4	Samsudin, S.Ag					√	VII, VIII, IX
5	Asrofi						VII, VIII, IX
6	Sri Haryani						VII.VIII
7	Arif Wicaksono	√		√			VII, VIII, IX
8	Arifin	√		√			VII, VIII, IX
9	Zubaidah		√	√			VII.VIII.I X
10	Erni Susbiayti,S.Pd		√			√	VII.VIII.I

							X
11	Ning Nihayatul Faizah, S.Pd		√			√	VII.VIII.I X
12	Nur Rochmad, Spd	√				√	VIII.IX



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Struktur organisasi MTs Nurul Ali Secang



DAFTAR JABATAN STRUKTUR

MTs NURUL ALI SECANG

NO.	NAMA	JABATAN
1	Soim Anam S Ag	Kepala Madrasah
2	Ahmad Soleh	Wakil Kepala Madrasah
3	H. Muh. Jahri, S.Pd.I.	Humas
4	Samsudin, S.Ag.	Sarpras, BK
5	Arifin	Kurikulum, TU
6	Arif Wicaksono	Kesiswaan, Wali Kelas VII A
7	Sri Haryani	Bendahara Bos, Wali Kelas VII B
8	Erni Susbiati, S.Pd.	Bendahara II
9	Arif Mafruhin, S.Pd.	Walikelas VIII
10	Zuli Kurniawati, S.Pd.I	Wali Kelas IX
11	Nur Islah	Tenaga Administrasi/ TU
12	Widodo	Penjaga Sekolah

Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana MTs Nuru Ali Secang Magelang

NO	URAIAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Belajar	4	Layak Pakai
2.	Ruang Komputer	1	Layak Pakai
3.	Ruang Guru	1	Layak Pakai
4.	Kantor	1	Layak Pakai
5.	Ruang Laboratorium	1	Layak Pakai
6.	Ruang Pramuka	1	Layak Pakai
7.	Ruang UKS	1	Layak Pakai
8.	Ruang OSIS	1	Layak Pakai
9.	Lapangan Olahraga	1	Layak Pakai
10.	Kamar mandi dan WC	4	Layak Pakai
11.	Masjid	1	Layak Pakai
12.	Gudang		Layak Pakai

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan Guru

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Keteladanan Guru (X)	1	0.400	0.244	Valid
	2	0.411	0.244	Valid
	3	0.572	0.244	Valid
	4	0.640	0.244	Valid
	5	0.669	0.244	Valid
	6	0.701	0.244	Valid
	7	0.493	0.244	Valid
	8	0.493	0.244	Valid
	9	0.385	0.244	Valid
	10	0.404	0.244	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	1	0,570	0.244	Valid
	2	0,731	0.244	Valid
	3	0,707	0.244	Valid
	4	0,503	0.244	Valid
	5	0,434	0.244	Valid
	6	0,442	0.244	Valid
	7	0,413	0.244	Valid
	8	0,422	0.244	Valid
	9	0,302	0.244	Valid
	10	0,266	0.244	Valid

Hasil Analisis Angket Kedisiplinan Guru

DATA PENELITIAN

Responden	KEDISIPLINAN GURU										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	33
2	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	31
3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	30
4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	35
5	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	31
6	4	4	3	2	4	2	1	2	1	4	27
7	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	31
8	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	36
9	3	3	4	1	3	1	3	1	3	1	23
10	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37
11	4	2	2	3	4	2	4	3	2	1	27
12	2	4	4	1	3	2	1	2	1	4	24
13	1	3	2	3	2	1	3	1	4	2	22
14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	33
15	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	30
16	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35

17	2	2	3	4	4	3	2	2	1	3	26
18	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	32
19	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	30
20	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	32
21	1	1	2	3	4	2	4	2	3	2	24
22	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
23	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	26
24	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	35
25	4	4	3	2	3	1	2	2	3	4	28
26	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	34
27	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	30
28	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	31
29	1	2	4	3	2	3	2	2	2	3	24
30	4	3	4	1	4	3	4	3	2	2	30
31	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	31
32	3	4	4	4	2	2	1	3	2	3	28
33	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36
34	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	34
35	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
36	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	32
37	3	2	3	3	2	2	4	2	1	4	26

38	3	4	2	4	4	2	4	2	3	3	31
39	2	1	4	2	4	2	4	1	3	2	25
40	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	31
41	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	22
42	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	34
43	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	31
44	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	31
45	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	34
46	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
47	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	21
48	3	4	2	4	2	2	4	2	1	2	26
49	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	35
50	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23
51	3	3	4	4	2	3	1	2	1	1	24
52	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35
53	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
54	2	1	3	2	3	4	2	1	4	2	24
55	2	2	2	3	3	4	2	3	2	1	24
56	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
57	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	30
58	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	31

59	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	30
60	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	23
61	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	31
62	4	3	2	1	2	3	2	2	3	3	25
63	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	25
64	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24
65	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa

DATA PENELITIAN

Responden	MOTIVASI BELAJAR										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	31
2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	30
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	31
4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35
5	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	30
6	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	22
7	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	30
8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34
9	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	27
10	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	35
11	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	25
12	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	26
13	4	2	2	3	4	3	2	3	4	1	28
14	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	30
15	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	30
16	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
17	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	25

18	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	33
19	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	31
20	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	31
21	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	17
22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
23	3	1	1	2	3	4	3	2	3	3	25
24	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
25	3	3	2	3	2	4	3	2	1	2	25
26	2	4	4	2	4	2	1	4	3	2	28
27	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	29
28	4	3	2	1	4	3	2	3	4	4	30
29	3	1	2	3	4	3	4	2	1	2	25
30	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	33
31	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	26
32	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	26
33	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34
34	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35
35	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
36	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	34
37	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	27
38	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	27

39	3	2	1	2	3	3	3	2	2	4	25
40	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	33
41	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	23
42	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	30
43	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	33
44	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	30
45	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	32
46	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	32
47	4	3	4	3	2	1	2	3	2	3	27
48	2	3	2	3	2	3	2	3	4	1	25
49	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35
50	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	18
51	4	2	3	1	1	2	3	2	3	4	25
52	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	31
53	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	31
54	3	4	3	3	2	3	2	2	1	2	25
55	2	2	2	3	4	2	1	3	2	4	25
56	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	18
57	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	34
58	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	31
59	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	34

60	3	4	3	2	1	4	3	2	1	2	25
61	4	3	2	2	3	2	1	4	3	2	26
62	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	25
63	3	2	1	3	2	3	2	3	4	4	27
64	3	4	3	2	1	3	4	2	1	2	25
65	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	32



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Rekapitulasi Analisis Data Angket Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar

REKAPITULASI DATA PENELITIAN

Responden	KEDISIPLINAN GURU	KATEGORI	MOTIVASI BELAJAR	KATEGORI
1	33	TINGGI	31	TINGGI
2	31	TINGGI	30	TINGGI
3	30	TINGGI	31	TINGGI
4	35	TINGGI	35	TINGGI
5	31	TINGGI	30	TINGGI
6	27	SEDANG	22	SEDANG
7	31	TINGGI	30	TINGGI
8	36	TINGGI	34	TINGGI
9	23	SEDANG	27	SEDANG
10	37	TINGGI	35	TINGGI
11	27	SEDANG	25	SEDANG
12	24	SEDANG	26	SEDANG
13	22	SEDANG	28	SEDANG
14	33	TINGGI	30	TINGGI
15	30	TINGGI	30	TINGGI
16	35	TINGGI	35	TINGGI

17	26	SEDANG	25	SEDANG
18	32	TINGGI	33	TINGGI
19	30	TINGGI	31	TINGGI
20	32	TINGGI	31	TINGGI
21	24	SEDANG	17	RENDAH
22	36	TINGGI	35	TINGGI
23	26	SEDANG	25	SEDANG
24	35	TINGGI	34	TINGGI
25	28	SEDANG	25	SEDANG
26	34	TINGGI	28	SEDANG
27	30	TINGGI	29	SEDANG
28	31	TINGGI	30	TINGGI
29	24	SEDANG	25	SEDANG
30	30	TINGGI	33	TINGGI
31	31	TINGGI	26	SEDANG
32	28	SEDANG	26	SEDANG
33	36	TINGGI	34	TINGGI
34	34	TINGGI	35	TINGGI
35	37	TINGGI	36	TINGGI
36	32	TINGGI	34	TINGGI
37	26	SEDANG	27	SEDANG

38	31	TINGGI	27	SEDANG
39	25	SEDANG	25	SEDANG
40	31	TINGGI	33	TINGGI
41	22	SEDANG	23	SEDANG
42	34	TINGGI	30	TINGGI
43	31	TINGGI	33	TINGGI
44	31	TINGGI	30	TINGGI
45	34	TINGGI	32	TINGGI
46	38	TINGGI	32	TINGGI
47	21	SEDANG	27	SEDANG
48	26	SEDANG	25	SEDANG
49	35	TINGGI	35	TINGGI
50	23	SEDANG	18	RENDAH
51	24	SEDANG	25	SEDANG
52	35	TINGGI	31	TINGGI
53	34	TINGGI	31	TINGGI
54	24	SEDANG	25	SEDANG
55	24	SEDANG	25	SEDANG
56	18	RENDAH	18	RENDAH
57	30	TINGGI	34	TINGGI
58	31	TINGGI	31	TINGGI

59	30	TINGGI	34	TINGGI
60	23	SEDANG	25	SEDANG
61	31	TINGGI	26	SEDANG
62	25	SEDANG	25	SEDANG
63	25	SEDANG	27	SEDANG
64	24	SEDANG	25	SEDANG
65	33	TINGGI	32	TINGGI



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 280/PPs-MSI/VII/2013

Yogyakarta, 08 Juli 2013

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTs Nurul Ali Secang
di-
Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Dulkarim
NIM : 11913068
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan
sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Pengaruh
Keteladanan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Ali Secang
Kab. Magelang"

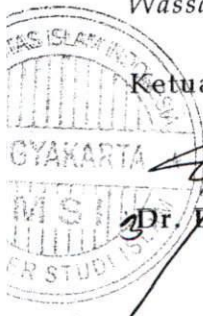
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





YAYASAN ROUDLOTUT THULAB

MTs "NURUL ALI SECANG"

Jl. Muhammad Ali No 19 Sempu Ngadirojo Secang Magelang Jateng, Kp 56195
Telephon : (0293) 714122 / 714329 - Hp. 0815 7863 1969 / 0813 2548 4731

Nomor : 068/MTs.Nrl Ali/VII/2013
Lamp : -

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufiq dan hidayahNya kepada kita semua, Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi ahirizaman Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutNya yang setia sampai yaumul kiyamah nanti.

Setelah membaca surat dari Program pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta nomor : 280/PPs-MSI/VII/2013 tanggal 08 maret 2013 seperti pada pokok surat tentang Ijin Penelitian di Madrasah kami, berkenaan dengan pembuatan Tesis yang berjudul "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Motivasi Siswa MTs Nurul Ali Secang Kab. Magelang" atas :

Nama : DulKarim
NIM : 11913068
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Maka dengan ini saya :

Nama : Soim Anam, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengijinkan untuk penelitian tersebut demi kemajuan bersama.
Demikian surat ini kami buat untuk menjadikan periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Magelang, 12 Juli 2013
Kepala Madrasah

Soim Anam, S.Ag

CURICULUM VITAE

Nama : DulKarim, S.Ag
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 10 Januari 1968
Status : Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Mantusari 03 / 05 Ngepanrejo Bandongan Magelang 56151
No Hp : 081392490994 / 085725382901
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Ngepanrejo Bandongan Magelang
2. MTs Al Munir Bandongan Magelang
3. PGA Negeri Magelang
4. STAINU Temanggung



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA